

BAB VI

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Dukuh Banjaran Desa Domyongan Jogonalan Klaten mengenai *Willingness to Pay* (WTP) masyarakat untuk perbaikan kualitas lingkungan akibat penambangan pasir dengan sampel penelitian sebanyak 270 responden, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai *willingness to pay* perbaikan kualitas lingkungan akibat pertambangan pasir di Dukuh Banjaran Desa Domyongan Jogonalan Klaten sebesar Rp 25.000. 165 responden bersedia untuk membayar perbaikan kualitas lingkungan dan 105 responden tidak bersedia untuk membayar perbaikan kualitas lingkungan.
2. Variabel usia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap WTP masyarakat untuk perbaikan kualitas lingkungan akibat pertambangan pasir di Dukuh Banjaran Desa Domyongan Jogonalan Klaten. Artinya dalam penelitian ini masyarakat yang berusia lebih tua kurang peka terhadap dampak yang ditimbulkan akibat pertambangan pasir, sedangkan responden yang berusia kurang lebih tua lebih peka terhadap dampak yang ditimbulkan akibat adanya pertambangan pasir, seperti banjir lahar dingin ketika

hujan yang mengindikasikan bahwa lingkungan telah rusak. Jalanan di sekitar pertambangan pasir telah rusak yang diakibatkan karena truk-truk yang melewati jalanan tersebut membawa beban berat.

3. Variabel pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap WTP masyarakat untuk perbaikan kualitas lingkungan akibat pertambangan pasir di Dukuh Banjaran Desa Dompnyongan Jogonalan Klaten. Karena masyarakat yang berada di sekitar pertambangan pasir memiliki pendidikan SD-SMA sehingga kurang peka terhadap dampak yang ditimbulkan akibat pertambangan pasir seperti banjir lahar dingin saat hujan. Masyarakat juga kurang memiliki pengetahuan mengenai dampak lain yang ditimbulkan akibat adanya pertambangan pasir tanpa izin, seperti polusi, penggundulan lahan dan dapat membahayakan keselamatan penambang karena keterbatasan pengetahuan penambang mengenai keselamatan kerja dan kurang adanya pengawasan dari instansi terkait.
4. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap WTP masyarakat untuk perbaikan kualitas lingkungan akibat pertambangan pasir di Dukuh Banjaran Desa Dompnyongan Jogonalan Klaten. Semakin tinggi tingkat pendapatan responden maka semakin tinggi pula kemauan responden untuk membayar

perbaikan kualitas lingkungan yang telah rusak akibat pertambangan pasir.

5. Jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap WTP masyarakat untuk perbaikan kualitas lingkungan akibat pertambangan pasir di Dukuh Banjaran Desa Dompokan Jogonalan Klaten. Artinya semakin banyak jumlah orang dalam keluarga maka akan semakin rela membayar untuk perbaikan kualitas lingkungan dan lebih peduli terhadap lingkungan sekitar pertambangan pasir.
6. Status kepemilikan rumah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap WTP masyarakat untuk perbaikan kualitas lingkungan akibat pertambangan pasir di Dukuh Banjaran Desa Dompokan Jogonalan Klaten. Ada perbedaan diantara responden yang tempat tinggalnya masih mengontrak (0) dengan responden yang telah memiliki tempat tinggal sendiri (1) dalam menyisihkan uang untuk WTP perbaikan kualitas lingkungan.
7. Persepsi masyarakat mengenai kualitas lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap WTP masyarakat untuk perbaikan kualitas lingkungan akibat pertambangan pasir di Dukuh Banjaran Desa Dompokan Jogonalan Klaten. Responden yang merasakan lingkungan telah rusak (1) dan responden yang merasa lingkungan masih baik (0) memiliki perbedaan dalam menyisihkan uang setiap

bulannya melalui iuran Karang Taruna untuk membayar perbaikan kualitas lingkungan. Responden yang merasa lingkungannya masih baik belum menyadari apabila lingkungan akibat pertambangan pasir telah rusak sehingga belum tidak diperlukan adanya perbaikan kualitas lingkungan, sedangkan responden yang merasa lingkungan akibat pertambangan pasir telah rusak ingin segera lingkungan tersebut diperbaiki dengan cara menanam pohon dan memasang tanggul agar saat terjadi banjir lahar dingin, tanggul tersebut dapat menahan arus banjir lahar dingin tersebut sehingga banjir lahar dingin tidak mengenai lahan pertanian warga.

B. Saran

1. Variabel usia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *willingness to pay* perbaikan kualitas lingkungan akibat pertambangan pasir di Dukuh Banjaran Desa Dompoyongan Jogonalan Klaten. Perlu adanya sosialisasi dari pemerintah desa untuk masyarakat baik yang berusia lebih tua maupun yang berusia lebih muda mengenai pentingnya menjaga lingkungan dari pertambangan pasir agar kerugian-kerugian yang akan dihadapi ke depannya dapat diminimalisasi dan segera ditangani.
2. Variabel pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *willingness to pay* perbaikan kualitas lingkungan akibat

pertambangan pasir di Dukuh Banjaran Desa Dompnyongan Jogonalan Klaten. Masyarakat perlu meningkatkan pengetahuan akan bahayanya pertambangan tanpa izin sehingga masyarakat dapat membekali diri sendiri dengan rasa kepedulian yang tinggi kepada diri sendiri dan juga kepada lingkungan. Rasa kepedulian kepada diri sendiri yaitu dengan tidak bekerja di pertambangan pasir ilegal, karena dengan bekerja di pertambangan pasir ilegal dapat ikut merusak lingkungan.

3. Variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to pay* perbaikan kualitas lingkungan akibat pertambangan pasir di Dukuh Banjaran Desa Dompnyongan Jogonalan Klaten. Untuk meningkatkan kesediaan membayar perbaikan kualitas lingkungan akibat pertambangan pasir ilegal, masyarakat bersama pemerintah mengupayakan agar pertambangan pasir ilegal menjadi pertambangan pasir yang legal, sehingga akan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat agar taraf hidup masyarakat yang berada di sekitar daerah pertambangan pasir.
4. Variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to pay* perbaikan kualitas lingkungan akibat pertambangan pasir di Dukuh Banjaran Desa Dompnyongan Jogonalan Klaten. Responden yang memiliki jumlah

anggota keluarga sedikit dan responden yang memiliki jumlah anggota keluarga banyak bersedia untuk membayar perbaikan kualitas lingkungan akibat pertambangan pasir untuk mempersiapkan lingkungan yang baik bagi anak-anak mereka di masa depan agar saat tumbuh dewasa anak mereka tidak merasa khawatir dengan lahan yang gundul yang diakibatkan karena adanya pertambangan pasir dengan cara reboisasi agar tidak terjadi banjir saat hujan, mengaspal jalanan yang rusak dan membuat tanggul agar arus lahar dingin tidak merusak lahan pertanian warga.

5. Variabel status kepemilikan rumah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *willingness to pay* perbaikan kualitas lingkungan akibat pertambangan pasir di Dukuh Banjaran Desa Dompokan Jogonalan Klaten. Masyarakat yang masih mengontrak dan masyarakat yang telah memiliki rumah sendiri harus terus bersama-sama meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan karena lingkungan tersebut adalah milik bersama.
6. Variabel persepsi masyarakat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *willingness to pay* perbaikan kualitas lingkungan akibat pertambangan pasir di Dukuh Banjaran Desa Dompokan Jogonalan Klaten. Ada perbedaan dalam penilaian mengenai kualitas lingkungan, akan tetapi masyarakat harus bersama-sama untuk menjaga dan mencegah lingkungan agar tidak rusak dan

bertambah parah yang akan merugikan masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan pertambangan pasir.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Kecamatan Jogonalan Klaten, diharapkan penelitian selanjutnya dilakukan di tempat daerah lain untuk menjadi perbandingan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sehingga penelitian selanjutnya akan menjadi lebih baik dibandingkan penelitian yang sebelumnya.
2. Metode dalam penelitian ini yaitu *contingent valuation* yang memiliki kelemahan akan adanya bias yang disebabkan oleh kesalahan strategi rancangan penelitian.